

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
MATERI KISAH HIJRAH NABI MUHAMMAD SAW
KELAS IV DI SD NEGERI 02 TALUDITI**

Yunitra Paluala

SDN 2 Taluditi

Email: yunitra1989@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kisah Hijrah Nabi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Problem Based Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B SDN 2 Taluditi Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW. Sebelum diterapkannya metode *Problem Based Learning* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 5 siswa (16%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 65.2. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 9 siswa (46%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75.60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 23 siswa (94%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 94.70. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam materi Kisah Hijrah Nabi selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode *Problem Based Learning*, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the material of the Prophet's Hijrah Story in the subject of Islamic Religious Education and Character Education through the Problem Based Learning method. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were phase B of SDN 2 Taluditi in the 2024/2025 Academic Year, consisting of 24 students. Data collection techniques used tests, observations and documentation. The results of the study showed that the Problem Based Learning method succeeded in improving student learning outcomes in the material of the Prophet Muhammad's Hijrah Story. Before the implementation of the Problem Based Learning method, the classical student learning outcomes were only 5 students (16%) who completed the learning with an average score of 65.2. After the method was implemented in cycle I, 9 students (40%) completed the learning with an average score of 75.60 and in cycle II there was an increase of 23 students (90%) completed the learning with an average score of 94.70. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in

learning, because this method supports students to play an active role in the material of the Prophet's Hijrah Story during the learning process.

Keyword: *learning outcomes, Problem Based Learning method, Islamic Religious Education and Ethics*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia.¹ Di Indonesia, pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral siswa.² Kurikulum pendidikan yang diterapkan di sekolah dasar, seperti di SD Negeri 02 Taluditi, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama. Namun, hasil belajar PAI di banyak sekolah dasar masih menunjukkan angka yang memprihatinkan. Berdasarkan data yang diperoleh, rerata nilai pelajaran PAI siswa kelas IV di sekolah tersebut hanya mencapai 65, jauh di bawah standar kelulusan yang ditetapkan.

Adanya kesulitan atau kekurang kesenangan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal ini dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.³

Analisis terhadap metode pengajaran yang digunakan di kelas menunjukkan bahwa pendekatan konvensional yang masih dominan berpotensi menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Pembelajaran yang bersifat satu arah mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang interaktif dan berbasis masalah, seperti Problem Based Learning (PBL), dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat diruntut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya.

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tetapi tidak bisa dipisahkan juga peranan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam hal penerimaan materi pelajaran. Agar

¹ Supriyadi, J. (2022). Evaluasi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

² Nurhidayah, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

³ Rahman, F. (2023). Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama*.

pembelajaran lebih efektif guru dituntut untuk menguasai manajemen kelas atau sering juga disebut pengelolaan kelas. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja, tetapi juga harus mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, beban yang diimbang sekolah, dalam hal ini guru sangat berat. Karena guru yang berada pada baris depan dalam membentuk pribadi siswa. Guru juga yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa dilihat dari hasil belajar.

Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar PAI, yang terindikasi dari nilai siswa yang tidak mencapai standar kelulusan. Data menunjukkan bahwa hanya 40% siswa di kelas IV yang mampu mencapai nilai minimal yang ditetapkan. Hal ini menciptakan kesenjangan antara harapan kurikulum dan realitas di lapangan. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, seperti kisah hijrah Nabi Muhammad SAW, memperburuk situasi ini

Pada kenyataannya guru PAI masih banyak yang menggunakan cara mengajar yang konvensional. Peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga menimbulkan kejemuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu sebagai guru Abad 21 kita dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi PAI supaya lebih menarik, dan berharap supaya tujuan pembelajarannya tercapai. Salah satunya dengan cara menggunakan metode yang tepat misalnya dengan menggunakan metode/model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah di kelas IV Semester 1.

Terdapat kesenjangan yang signifikan antara metode pembelajaran yang diterapkan dan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual, seperti PBL, belum banyak diterapkan di SD Negeri 02 Taluditi. Penelitian ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi penerapan PBL dalam pembelajaran PAI.⁴

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan model PBL yang fokus pada materi kisah hijrah Nabi Muhammad SAW. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang PAI.⁵ Secara praktis, penelitian ini akan memberikan alternatif metode pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 02 Taluditi.

⁴Husnul Hotimah, “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 5, <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.

⁵ Iskandar, A. (2023). Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Negeri 02 Taluditi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.

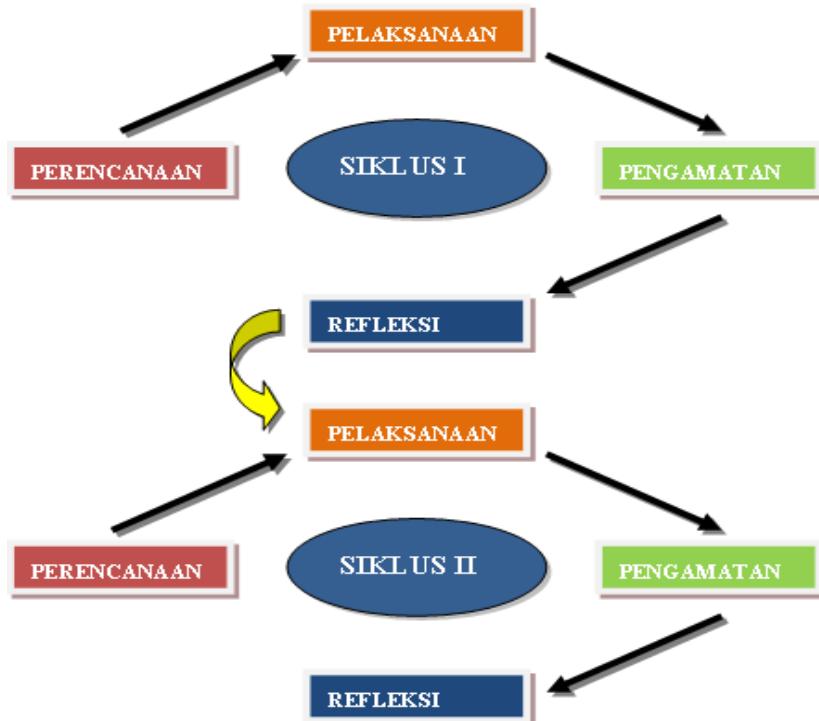
Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV di SD Negeri 02 Taluditi melalui penerapan model Problem Based Learning pada materi kisah hijrah Nabi Muhammad SAW. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model PBL terhadap motivasi belajar siswa⁶

METODE PENELITIAN

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah maka perlu menentukan metode/model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran PAI yang lebih menarik, sehingga akan menimbulkan perhatian yang lebih baik pada diri siswa. Dalam penelitian ini suatu metode yang akan digunakan adalah Problem Based Learning, dimana di sini siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran terhadap materi yang disampaikan guru. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan Model Kemmis dan McTaggart yang mencakup empat komponen, yaitu: 1. Perencanaan (planning) 2. Pelaksanaan (action) 3. Observasi (observation) 4. Refleksi (reflecting). Visualisasi Model Siklus

⁶ Widodo - and Lusi Widayanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013," *Jurnal Fisika Indonesia* 17, no. 49 (2014): 32–35, <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>.



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 2 Taluditi sekolah ini beralamat jln Trans Taluditi Desa Panca Karsa II Kecamatan Taluditi Provinsi Gorontalo pada Tahun Ajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 2 Taluditi pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW SD Negeri 2 Taluditi. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 10 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW Fase B di SDN 2 Taluditi.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	62
Ketuntasan klasikal	16 %
Nilai tertinggi	81
Nilai terendah	49
Siswa tuntas	5 orang
Siswa belum tuntas	19 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 24 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan persentase (16%) sementara 19 orang tidak tuntas dengan persentase (75%). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 62 Nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 49. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah dengan menggunakan Model Problem Based Learning. Peserta didik dalam kegiatan belajar akan dikelompokkan, setiap kelompok terdiri dari 4 orang, dengan tujuan agar peserta didik dalam kelompok memperoleh kesempatan yang lebih banyak dalam melaksanakan kegiatan.

Perencanaan pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti Selaku guru Mapel PAI yaitu Membuat Modul ajar (RPP), Menyiapkan bahan ajar, Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan, Menyiapkan lembar kerja peserta didik, Menyiapkan tes akhir siklus, Membuat lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan yang berlangsung \pm 10 menit. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*; (Religiusitas), dilanjutkan dengan pembiasaan membaca surat-surat pendek pilihan (Religiusitas). Menyanyikan salah satu lagu nasional (Nasionalisme).

Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. Siswa menyimak apersepsi dari guru tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran berikutnya (Communication 4-C). Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran; (4-Collaboration Saintifik-Menanya). Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati,

menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran (Communication 4-C).

Kedua Kegiatan Inti, Pada kegiatan inti yang secara utuh berlangsung selama ± 120 menit, aktivitas yang dilakukan disesuaikan dengan sintak-sintak model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pertama Orientasi peserta didik kepada masalah. Guru meminta siswa menyimak video tentang Hijrahnya Nabi Muhammad saw, meminta peserta didik memberikan tanggapannya terhadap video yang disajikan (Communication 4-C) dan Guru membahas tentang video tersebut, siswa diminta untuk mengidentifikasi sebab-sebab tersebut. Permasalahan yang muncul, apakah yang menyebabkan Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah (Communication-4C dan Collaboration 4C). Kedua Mengorganisasikan peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil, Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok, kemudian setiap kelompok berdiskusi dengan bahan diskusi mengenai Kisah Hijrahnya Nabi Muhammad SAW. Ketiga, Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar, Mendorong dan memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai agar mampu memecahkan suatu permasalahan yang diberikan dan memberikan bantuan berupa penggalian informasi yang diperlukan atau yang terdapat dalam masalah tersebut berupa ppt dan video pembelajaran. Keempat, mengembangkan dan menguji hasil karya. Peserta didik secara berkelompok mengamati ppt dan video yang disiapkan dan mengerjakan LKPD yang telah dibagikan (Saintifik-mengamati), Peserta didik secara berkelompok menuliskan hasil pengamatan dan diskusi siswa. (Critical Thinking and Problem Formulation-4C), Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (Mengkomunikasikan). Guru membimbing siswa dalam presentasi. Kelima Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya bagi siswa yang masih merasa bingung dan kurang mengerti terkait materi (Menanya), Guru membimbing siswa untuk berdiskusi secara klasikal dan terakhir memberikan penguatan serta memberikan penilaian pada hasil karya setiap kelompok.

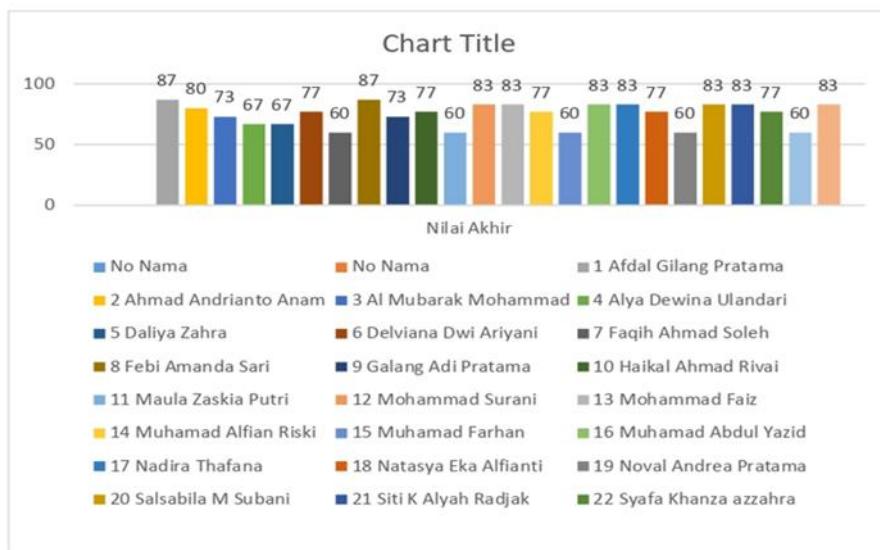
Kegiatan ketiga Penutup, Pada kegiatan penutup yang berlangsung selama ± 10 menit, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan Evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal yang mencakup aspek pengetahuan. Siswa bersama guru menyimpulkan apa yang sudah dipelajari. Sebelum pelajaran ditutup guru meminta siswa melakukan refleksi kesimpulan kegiatan hari ini: Apa yang telah kamu pelajari hari ini? Apa yang paling kalian sukai dari pembelajaran hari ini? Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran hari ini?

Siswa melakukan analisis kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (Critical Thinking and Communication-4C). Pesan moral, peserta didik harus bisa saling menghargai terhadap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan materi pokok/ tugas yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Membaca do'a setelah belajar dan mengucapkan salam.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran untuk mengevaluasi

aktivitas siswa dan efektivitas model PBL. Beberapa aspek yang diamati meliputi: Keterlibatan Siswa: Tingkat partisipasi siswa selama diskusi kelompok dan presentasi. Motivasi: Perubahan motivasi belajar siswa yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan. Hasil Diskusi: Kualitas pertanyaan dan jawaban yang dihasilkan oleh siswa selama presentasi.

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performance belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada Siklus I, masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM, secara rinci hasil yang diperoleh peserta didik adalah sebagai berikut:



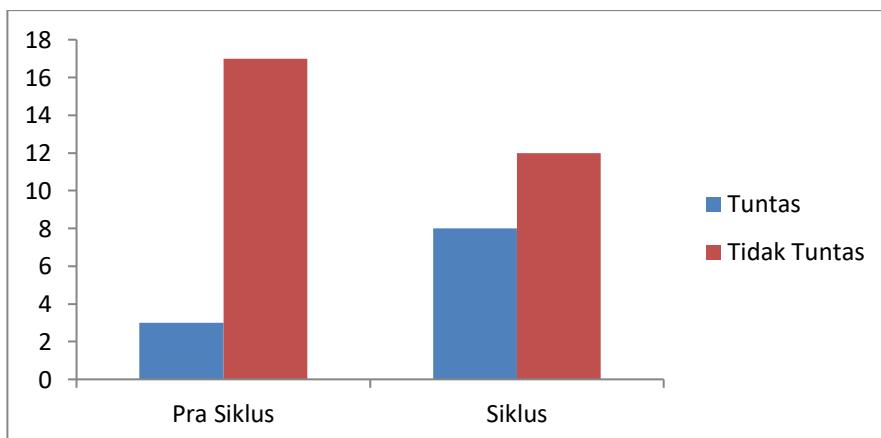
Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa dari KKM yang ditentukan sebesar 75, peserta didik yang mencapai atau melebihi KKM ada 9 orang dari jumlah peserta didik seluruhnya ada 24 orang, berarti ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 43,75%, sedangkan diharapkan 100% peserta didik mencapai KKM. Adapun nilai rata-rata kelas yang dicapai hanya sebesar 60 dari target seharusnya yaitu nilai rata-rata kelas 80. Dengan demikian maka hasil belajar

peserta didik pada materi di atas masih rendah. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B SDN 2 Taluditi mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 62 meningkat menjadi 75,60 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 5 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 19 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 9 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 15 peserta didik dari jumlah total 24 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat digambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode *Problem Based Learning* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik

mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Setelah diperoleh hasil sementara penerapan Model *Pembelajaran Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I yang telah dilaksanakan satu kali pertemuan dengan 1 jam pelajaran. Tepatnya pada hari Senin tanggal 23 Desember 2024 pada pukul 09.30 - 10.40. Untuk lebih menyempurnakan peningkatan hasil persentase ketuntasan klasikal sebesar 54,28%, sehingga dapat dianalisis bahwa ketuntasan klasikal termasuk dalam kriteria Sedang (41-60%) menjadi lebih baik, maka akan dilaksanakan Siklus 2 sebagai lanjutan dalam upaya lebih meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi pekerti Siswa pada Materi Kisah Hijrah Nabi Kelas IV di SD Negeri 02 Taluditi masih bisa diupayakan.

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan ice breaking. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, kegiatan pelaksanaan siklus II pertemuan ke dua Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW di kelas IV, yang diantaranya menggunakan media gambar dalam PPT, dan menunjukkan bahwa peneliti memperhatikan perubahan sikap siswa, keaktifan siswa, dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dialaminya.

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 Januari 2025. Waktu yang diperlukan adalah 2 jam pelajaran. Materi yang disampaikan adalah Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini adalah guru kembali membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran peserta didik, menanyakan kabar,menanyakan kesiapan siswa untuk belajar serta meminta siswa dari setiap perwakilan kelompok membacakan tujuan pembelajaran.

Orientasi siswa terhadap masalah autentik, pada tahap ini guru memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah dan mampu memecahkan masalah sesuai pokok bahasan yang diajarkan, kemudian. Mengorganisasikan peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

Selanjutnya masuk ke kegiatan inti, yakni guru menyampaikan materi setelah selesai guru membagi tugas yang telah disiapkan kepada masing-masing

kelompok dengan satu kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik yang memiliki kemampuan *randome*. Peserta didik berdiskusi bersama dengan kelompoknya dengan alokasi waktu 25 menit, setelah itu hasil diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.

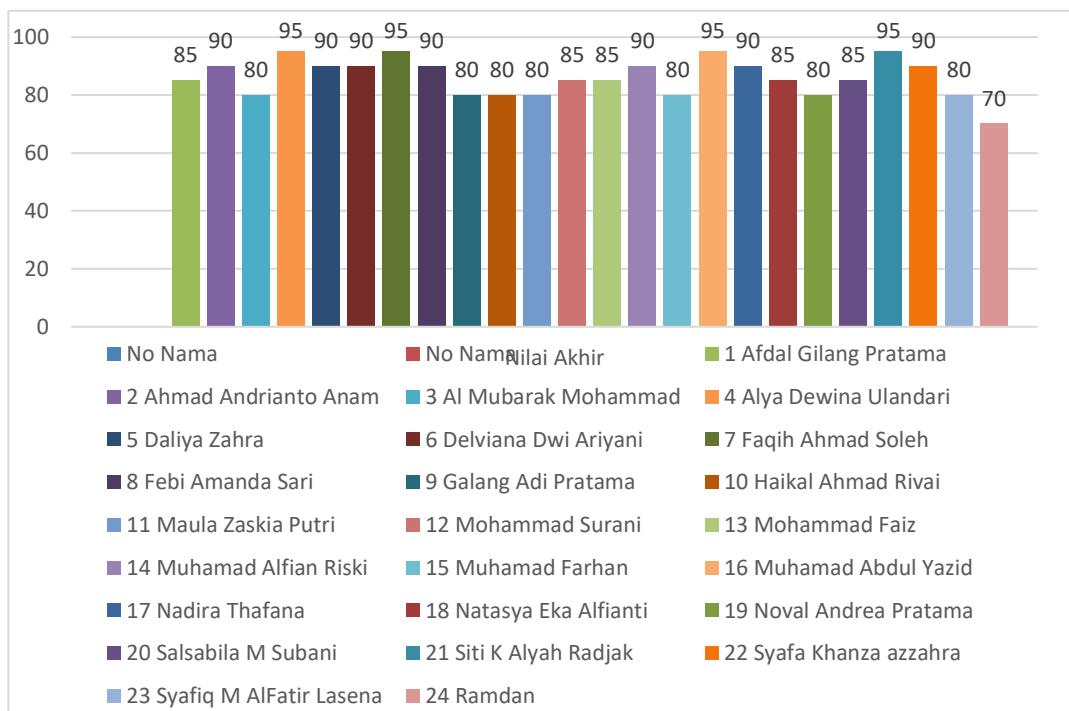
Kemudian pada tahap akhir masuk ke kegiatan penutup yakni guru memberikan evaluasi tentang materi yang sudah disampaikan dan menyuruh peserta didik untuk mengerjakan tugas evaluasi dalam *form LKPD* dan mengirimkannya secara personal dalam waktu 24 jam dari saat pembelajaran berakhir, kemudian guru meminta siswa agar lebih aktif dan rajin mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya.

Pada tahap pengamatan siklus II ini, guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok agar senantiasa aktif secara keseluruhan dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, guru juga membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Pada pembelajaran ini kebanyakan peserta didik kesulitan dalam memahami Perjalanan Hijrah Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasanya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang digunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasanya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi adu mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *Metode Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Dari hasil tes yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik menunjukkan bahwa yang semula pada siklus 1 yaitu 15 orang dari 24 orang siswa yang nilainya memenuhi KKM. dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 68,42%, ternyata frekuensi ketuntasan Siswa mencapai nilai KKM naik menjadi 23 orang dari 24 orang siswa nilainya sudah memenuhi atau mencapai angka KKM.

Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:



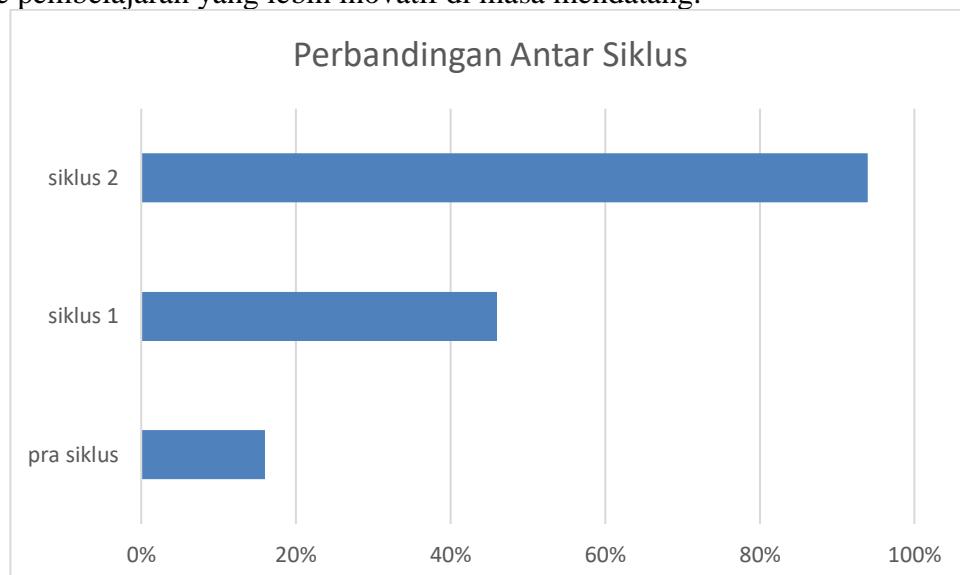
Gambar Grafik Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan PBL Siklus II

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 24 orang sebanyak 23 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 1 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 94, % dengan rata-rata nilai diperoleh 94,73. Nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 77. Pencapaian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus II telah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, keberhasilan ini juga mencerminkan adanya peningkatan motivasi belajar di antara siswa, yang dapat dilihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga membuktikan bahwasannya metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Hal ini dapat dilihat dari nilai yang didapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan

metode *Problem Based Learning*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase B di SDN 2 Taluditi. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Diharapkan, hasil ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif di masa mendatang.



Berdasarkan diagram di atas Pra Siklus Mewakili 16% dari total hasil belajar. Ini menunjukkan tingkat pemahaman atau hasil yang dicapai sebelum siklus pembelajaran dimulai. Siklus 1 mewakili 46% dari total hasil belajar. Ini menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah siklus pertama dilaksanakan. Siklus 2 mewakili 94% dari total hasil belajar. Ini menunjukkan hasil terbaik yang dicapai setelah siklus kedua yang menunjukkan efektivitas dari metode pembelajaran yang diterapkan. Secara keseluruhan, diagram ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 1 ke siklus 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas yang berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Taluditi tahun pelajaran 2024/2025 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada pra siklus sebanyak 5 siswa(16%) yang tuntas, siklus I sebanyak 9 siswa (46%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-

rata 70,60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 23 siswa (94%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 96,70. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini meningkatkan hasil belajar siswa. Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran meningkat ketika mereka terlibat dalam penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Berperan secara aktif dalam proses pembelajaran menstimulasi berpikir kritis dan analitis. Siswa dilatih untuk menganalisis masalah, merumuskan solusi, dan mengevaluasi hasil, sehingga keterampilan berpikir mereka berkembang pesat. Dengan demikian metode *Problem Based Learning* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- , Widodo, and Lusi Widayanti. "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Fisika Indonesia* 17, no. 49 (2014): 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>.
- . Mahirah B. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 257–67. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>.
- Agustina, Sri, Nuraini Usman, and Ummu Aiman. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV Tentang Macam-Macam Gaya Menggunakan Model Problem Based Learning SDN 02 Pemulutan." *Education Journal of Education Research* 5, no. 1 (2021): 59–68. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v5i1.146>.
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. "DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana." *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics* 3, no. 1 (2021): 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>.
- Djonomiarjo Guru SMK Negeri, Triono, and Patilanggio Kab Pohuwato. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar* 05 (2018): 39–46. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.
- Hotimah, Husnul. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.
- Indrawati, Rini Meita. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Melalui Bermain Peran." *Journal of Elementary Education* Vol.2, no. No. 1 (2013): 15–22.
- Leonard, Leonard. "Peran Kemampuan Berpikir Dalam Proses Pembelajaran Matematika." *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. Vol 2 No. 1 (2012): 248–62. <https://doi.org/10.23969/pjme.v2i1.2457>.

- Murningsih, endang sri. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Multimedia Interaktif." *Jurnal Madaniah* 4, no. 2 (2014): 214–29.
<https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/42>.
- Nisa, Khairunnisa, Deni Setiawan, and Edi Waluyo. "Bagaimana Model Problem Based-Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar?" *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 2 (2023): 70–75.
<https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.145>.
- Oktaviana, Dwi, and Iwit Prihatin. "Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom." *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika* 8, no. 2: (2018): 81–88. https://doi.org/10.36456/buana_matematika.8.2.:1732.81-88.
- Sopian, Ahmad. "USopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 88–97. <Https://Doi.Org/10.48094/Raudhah.V1i1.10gas>, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam PendidikanT." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97.
- Supit, Chelsea Mikha, Murni Sulistyaningih, and Derel Filandy Kaunang. "Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Dalam Pembelajaran Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2023): 2932–40.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2583>.
- Syair, Jumat Dil. "Al-Mihnah : Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan Al-Mihnah : Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan." *Al-Mihnah* 1, no. 4 (2023): 804–14.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *AL FIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- , Widodo, and Lusi Widayanti. "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Fisika Indonesia* 17, no. 49 (2014): 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>.
- . Mahirah B. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 257–67.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>.
- Agustina, Sri, Nuraini Usman, and Ummu Aiman. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV Tentang Macam-Macam Gaya Menggunakan Model Problem Based Learning SDN 02 Pemulutan." *Education Journal of Education Research* 5, no. 1 (2021): 59–68.
<https://doi.org/10.36654/educatif.v5i1.146>.
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. "DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana." *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and*

- Applied Physics 3, no. 1 (2021): 27–35.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>.
- Djonomiarjo Guru SMK Negeri, Triono, and Patilanggio Kab Pohuwato. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar* 05 (2018): 39–46.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.
- Hotimah, Husnul. “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.
- Indrawati, Rini Meita. “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Melalui Bermain Peran.” *Journal of Elementary Education* Vol.2, no. No. 1 (2013): 15–22.
- Leonard, Leonard. “Peran Kemampuan Berpikir Dalam Proses Pembelajaran Matematika.” *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. Vol 2 No. 1 (2012): 248–62.
<https://doi.org/10.23969/pjme.v2i1.2457>.
- Murningsih, endang sri. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Multimedia Interaktif.” *Jurnal Madaniah* 4, no. 2 (2014): 214–29.
<https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/42>.
- Nisa, Hairunisa, Deni Setiawan, and Edi Waluyo. “Bagaimana Model Problem Based-Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar?” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 2 (2023): 70–75.
<https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.145>.
- Oktaviana, Dwi, and Iwit Prihatin. “Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom.” *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika* 8, no. 2: (2018): 81–88. https://doi.org/10.36456/buana_matematika.8.2.1732.81-88.
- Sopian, Ahmad. “USopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 88–97. <Https://Doi.Org/10.48094/Raudhah.V1i1.10gas>, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam PendidikanT.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97.
- Supit, Chelsea Mikha, Murni Sulistyaningsih, and Derel Filandy Kaunang. “Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Dalam Pembelajaran Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2023): 2932–40.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2583>.
- Syair, Jumatdil. “Al-Mihnah : Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan Al-Mihnah : Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan.” *Al-Mihnah* 1, no. 4 (2023): 804–14.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *AL FIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.